

**BAB IV**

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF**

**EKONOMI ISLAM**

**A. Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli, dan didalamnya juga termasuk bisnis.<sup>1</sup> Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha bisnis secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang bisnis agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Aturan main bisnis Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh pebisnis Muslim dalam melaksanakan usahanya. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika bisnis Islam tersebut, suatu usaha bisnis dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan akhirat. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Adapun etika perdagangan Islam dalam meneladani bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW antara lain :<sup>2</sup>

1. Jujur
2. Amanah (tanggung jawab)
3. Tidak Menipu

---

<sup>1</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm. 153-163

<sup>2</sup> *Ibid.*

4. Menepati Janji
5. Murah Hati
6. Tidak Melupakan Akhirat<sup>3</sup>

Munculnya kegiatan perdagangan di pasar pagi Kaliwungu Kendal sedikit banyak telah membantu berjalannya roda perekonomian pada masyarakat Kaliwungu, khususnya pada pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal, dari itu semua ada kalanya pedagang yang berjualan di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal sebagai pekerjaan pokok, namun ada kalanya pedagang yang berjualan di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal hanya sebagai sampingan belaka, hal ini semua terdorong atas dasar untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun untuk menambah penghasilan keluarga.<sup>4</sup>

Jiwa *entrepreneurship* merupakan suatu fondasi yang harus dimiliki setiap orang yang melakukan kegiatan usaha, seperti halnya para pedagang yang ada di lingkungan pasar pagi kaliwungu Kendal, seseorang yang berwirausaha harus mempunyai sikap dasar yang kuat yaitu niat dan mental yang kuat, kedua hal itulah yang menjadikan para pelaku ekonomi bisa tetap *survive* atau tetap bertahan untuk menghadapi segala bentuk persaingan antara pelaku ekonomi yang satu dengan yang lainnya.

Para pedagang di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal terbilang sukses, berangkat dari modal usaha yang tidak begitu besar, akan

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Wagino selaku staf UPTD Pasar Daerah Tingkat III Kaliwungu Kendal pada tanggal 14 Oktober 2013 Pukul 09.00 di Kantor UPTD.

tetapi mereka berangkat dengan niat, ketekunan, dan semangat yang besar menjadikan usaha mereka dapat berkembang dengan pesat seiring dengan berjalannya waktu dan bisa menjadi penopang ekonomi keluarga.

Para pedagang di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal yang tidak kalah pentingnya, bukan hanya berdagang untuk mendapatkan keuntungan belaka, akan tetapi mereka bekerja ataupun berdagang dengan motif ekonomi yang didampingi dengan motif agama dan sosial, para pedagang di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal sangat menjunjung tinggi etika Islami dalam menjalankan usahanya, guna memperoleh keuntungan di dunia dan keuntungan di akhirat.

Hasil wawancara dengan para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal tentang etika berdagang dan dengan adanya motif sosial ekonomi dan motif agama, yang terangkum dalam aspek etika terdiri dari dua belas pertanyaan yaitu :

Jawaban seluruh responden menyatakan bahwa mereka melakukan transaksi jual beli bukan hanya semata-mata demi keuntungan belaka, akan tetapi mereka tetap mengedepankan kejujuran dan keadilan kepada setiap calon pembeli yang melakukan transaksi, dari mulai menawarkan barang yang ingin dijualnya dengan keadaan baik, menanyakan kepada pembeli bahwa barang yang dibelinya sudah benar-benar ridho dengan harga yang disepakatinya, para penjual juga memperhatikan tingkat kesehatan, kandungannya, dan baik buruknya, para penjual tidak mengurangi timbangan/ ukuran/ jumlah barang yang telah dibeli oleh

konsumen karena tindakan tersebut benar-benar sangat dilarang baik dalam bidang ekonomi maupun dalam agama itu sendiri.

Aspek-aspek etika yang dibawa oleh para responden untuk melakukan suatu usaha dalam perdagangan yang berada pasar tradisional, di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal yang sangat kental akan hal-hal yang bernuansa agama, para pedagang tersebut juga menyadari akan pentingnya kejujuran apalagi diterapkan pada keadaan orang yang melakukan jual beli, maka dari itu bukan hanya ketrampilan dalam mengolah usahanya, kreatifitas, semangat, ilmu tentang bagaimana mengolah keuangan, akan tetapi aspek-aspek religi pun juga ikut serta mendorong berjalannya roda ekonomi pada semua masyarakat, khususnya pada para pelaku ekonomi di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal itu sendiri.

Sifat ikhlas atau ketulusan merupakan kepasrahan seseorang dalam melakukan sesuatu karena manusia tidak memiliki daya untuk menghindari dan tidak pula memiliki kekuatan untuk berbuat apapun kecuali dengan pertolongan langsung Allah SWT, semua perbuatan yang dilakukan semata mata karunia Allah SWT kepada manusia, sebab hanya Allah SWT yang bisa memberi Hidayah dan Taufiq kepada manusia.<sup>5</sup>

Kondisi masyarakat Kaliwungu Kendal itu sendiri yang orang menyebutnya sebagai “kota santri” tidak terlepas dengan adanya suatu hal berbau agama sangat kental yang masih dirasakan oleh masyarakat

---

<sup>5</sup> Salim Bahreisy, *Al-Hikam (Pendekatan Abdi Pada Khaliqnya)*, terjemah, Surabaya: Madya, cet.5, 1984, hal. 22.

Kaliwungu Kendal, khususnya pada masyarakat Kaliwungu Kendal yang berjualan di pasar pagi Kaliwungu Kendal, adanya praktik ekonomi dan agama tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena saling berhubungan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi di pasar pagi Kaliwungu Kendal, para pedagang dalam melayani kepada calon pembeli tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut harus wajib diberikan kepada pembeli, karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang diucapkan oleh bapak H. Mufaidun selaku pedagang sepatu, sandal, tas perlengkapan sekolah lain, dia mengatakan bahwa “saya berjualan disini dengan rasa ikhlas dan tidak ada maksud apa-apa kecuali untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan saya berdagang disini dengan niat ibadah, jika saya baik kepada pembeli dan melayani pembeli dengan sepenuh hati insyaAllah semuanya pun apa yang kita berikan, apa yang kita lakukan akan kembali kepada kita, kalau kita melakukan perbuatan baik nanti akan dibalas pula kebaikan kita, begitu pula sebaliknya, jika kita melakukan perbuatan jelek maka kejelekan kita akan dibalas oleh Allah SWT”.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan perniagaannya, dalam hal ini beliau memiliki kaistimewaan, beliau menjalankan usahanya tersebut semata-mata demi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak H. Mufaidun pemilik kios sepatu/ sandal, tas, ikat pinggang yang berada di sebelah selatan kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 20 oktober 2013.

mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, bukan untuk menjadi seorang jutawan. Hal ini dikarenakan beliau tidak pernah memperlihatkan kecintaan yang sangat besar terhadap harta kekayaan. Karena saat itu berdagang (berbisnis) merupakan satu-satunya pekerjaan yang mulia yang tersedia baginya pada saat itu. Pada prinsipnya keuntungan besar bukan merupakan satu wujud keberhasilan seorang pebisnis dalam usahanya tersebut, namun keberhasilan yang sesungguhnya terletak pada rasa menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang sebagai bekal hidup di dunia, namun tetap tak melupakan mencari bekal hidup untuk akhiratnya.<sup>7</sup>

Keikhlasan yang dimiliki oleh pedagang tidak lain merupakan bentuk perwujudan dalam menjalankan usahanya yang didasarkan dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Akan tetapi sifat keikhlasan itu dapat luntur atau tercemar dengan adanya sifat amarah yang dimiliki oleh seseorang khususnya para pedagang yang tidak berjalan dengan baik, semisal para pedagang tersebut kurang bersikap ramah kepada pembeli, menawarkan barangnya dengan harga yang tidak biasa dalam arti menawarkan barangnya dengan harga seenaknya sendiri, dan masih banyak lagi perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh para pedagang.

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumen Muslim, aspek subjektivitas inilah yang menjadi pemicu hadirnya tindakan yang berbeda-beda. Sekalipun subjektivitas merupakan cerminan perbedaan karakter

---

<sup>7</sup> *Op Cit*, Johan Arifin, hlm. 162.

manusia, dia tidak berdiri sendiri. Sebab, sebenarnya subjektivitas reaksi manusia, terbangun dari sebuah konsep berpikir yang dianut oleh seorang konsumen. Bila persepsinya itu liar, berarti konsep berpikir tersebut menganut asas kebebasan di mana rambu-rambu mengenai norma dan kebaikan tidak berlaku dalam hajat hidupnya. Sedangkan bila persepsinya itu jinak, berarti konsep berpikir yang digunakan menganut asas kemanfaatan di mana rambu-rambu sengaja diciptakan supaya manusia selamat dari marabahaya.<sup>8</sup>

Selanjutnya untuk jawaban dari para responden mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha adalah mutlak harus ada, karena kejujuran merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi maupun di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Bukan hanya itu saja kejujuran merupakan tonggak utama untuk menjalankan sebuah usaha supaya para konsumen tetap terus terjaga untuk bisa kembali lagi kepada pedagang tersebut, dan meningkatkan pembelian dari sebelumnya.

Hj. Isnikhataun merupakan pedagang sembako, makanan ringan dan pedagang pupuk untuk pertanian berkata bahwa “semua orang jika bekerja atupun usaha apa saja, jika ingin maju ushanya, maka orang tersebut harus bersikap jujur kepada pelanggan atau konsumen, tapi yang paling terpenting adalah jujur pada diri sendiri” kejujuran ini diterapkan kepada siapa saja, sifat jujur akan dipercaya orang lain, kejujuran pada konsumen dapat menambah penghasilan, karena pedagang yang berlaku

---

<sup>8</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 92-93.

jujur maka pedagang tersebut akan disenengi oleh para calon konsumen yang ingin membeli dagangannya, karena dengan cara tersebut “getuk tular” kata Hj. Isnikhatun atau menginformasikan secara lisan kepada teman atau konsumen lain, dan dengan senang hati pada lain kesempatan akan mengajak temannya untuk berbelanja di tempat tersebut, hal ini juga sesuai dengan ajaran Islam yang mewajibkan kepada semua orang khususnya para pedagang untuk berlaku jujur.<sup>9</sup>

Seperti halnya Hj. Isnikhatun, pedagang daging ayam potong yang bernama Hj. Chumaeroh memiliki pandangan bahwa ketika terjadi transaksi, Ibu Hj. Chumaeroh mengatakan bahwa harga beli dari *supplier* dan menawarkan margin keuntungan kepada calon konsumen yang akan membeli, sehingga dari sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barokah serta manfaat untuk kedua belah pihak. Bagi Hj. Chumaeroh sifat jujur akan membawa hasil yang diperoleh sangat diyakini adalah pendapatan yang halal dan baik, sehingga ketika digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah dan terhindar dari sifat-sifat dholim.<sup>10</sup>

Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia apalagi sesama muslim, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dalam mengelola

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Isnikhatun pemilik kios pupuk pertanian dan sembako yang berada di sebelah timur kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 20 oktober 2013.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Chumaeroh pedagang daging ayam potong yang berada di sebelah tengah kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 30 Oktober 2013.

usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.

Kenyataan yang ada bahwa semua pedagang tidak bisa menumbuhkan sikap istiqomah, banyak para pedagang yang sering bergonta ganti jenis usaha, dengan maksud para pedagang tersebut ingin mengikuti pangsa pasar yang lagi ramai di masyarakat dan mendapatkan penghasilan yang lebih, namun sikap istiqomah dalam menjalankan usaha itu sangat penting meskipun usaha tersebut hanya satu jenis, jika para pedagang tersebut tetap menjalankan sikap istiqomah maka para pedagang tersebut dapat menikmati hasil yang sudah dijalani. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar para pedagang sebelum berdagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, mereka ada yang pernah menjadi buruh pabrik, petani, dan lain sebagainya, seiring dengan kebutuhan keluarga yang kurang mencukupi dari hasil mereka bekerja, maka mereka beralih menjadi pedagang. Dari sini mereka baru sadar bahwa sifat istiqomah sangat diperlukan dalam melakukan usaha yang masih kecil, jika usaha yang digeluti pedagang terlihat cukup sukses maka mereka melakukan perluasan usaha yang bisa mereka kelola dengan berlandaskan sikap istiqomah.

Ibu Hj. Muslikhah seorang pedagang yang cukup maju dalam menjalankan usahanya.<sup>11</sup> Pada awalnya ibu Hj. Muslikhah adalah seorang pedagang bolo pecah atau atum-atuman pada tahun 1983 an dengan modal yang kecil dan tempat kios yang tidak seperti sekarang ini. Dengan semangat dan sikap istiqomahnya ibu Hj. Muslikhah bisa berkembang sampai saat ini, sebelumnya hanya berjualan bolo pecah saja, namun saat ini ibu Hj. Muslikhah mulai merambah ke produk kelontong dan sembako yang berada di dekat kios bolo pecahnya, kios kelontong dan kios sembakonya ditempati kedua anaknya, dikarenakan kalau ditangani ibu Hj. Muslikhah sendiri tidak mampu dan merasa “kuwalahan”.

Bukan hanya itu saja relasi, *supplier*, dan pelanggannya pun semakin bertambah, ibu Hj. Muslikhah bukan hanya menjual produknya dengan mengecer kepada konsumen, namun ibu Hj. Muslikhah menjual dagangannya dengan sistem grosir kepada konsumennya yang membeli dengan partai besar untuk dijual kembali. Dengan usahanya dari dulu hingga saat sekarang ini ibu Hj. Muslikhah dapat menunaikan ibadah haji, menghidupi keluarganya dengan layak dan cukup.

Lamanya pedagang muali berjualan sejak tahun 1978 di area pasar pagi Kaliwungu Kendal sampai saat sekarang ini sudah sekitar 35 tahun lebih, dari mulai usaha orang tuanya hingga diteruskan oleh anak maupun keluarganya sampai sekarang ini. Para responden yang ditemui oleh peneliti, mereka tidak pernah berpindah tempat atau lokasi berjualan, yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Muslikhah pedagang bolo pecah yang berada di sebelah timur kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 30 oktober 2013.

ada hanya pengadaan kios dan loos atau renovasi tempat mereka berjualan dari pengelola pasar guna mendapatkan kualitas, kenyamanan, dan pelayanan supaya para pedagang yang berjualan di pasar pagi Kaliwungu Kendal dan para konsumen yang membeli di area tersebut dapat merasakan kenyamanan dalam melakukan transaksi jual beli.

Berkenaan dengan sikap tanggung jawab dari para pedagang, responden telah memiliki rasa tanggung jawab kepada produk yang dijualnya, tanggung jawab dari responden meliputi berbagai aspek, antara lain tentang makanan yang halal yang dikonsumsi oleh masyarakat muslim terutama, kualitas makanan tersebut selalu terjaga kualitasnya tidak ada kecacatan atau kerusakan karena sudah melewati batas tanggal atau kadaluarsa, sedangkan untuk pedagang sepatu, sandal, dan bolo pecah, pedagang bertanggung jawab terhadap kelayakan pakai kepada konsumen yang membeli barang tersebut, jika ada yang rusak dan kesalahan dalam hal produksi, maka para pedagang akan menyimpannya dan atau mengembalikannya kepada produsen dan ditukar kembali dengan barang yang baru dan baik pula, disamping para pedagang memberikan keleluasaan kepada para konsumen untuk memilih barang ataupun produk yang ditawarkannya, para pedagang juga memberikan peluang untuk mengakomodir perjanjian antara penjual dan pembeli agar transaksi tersebut dapat berjalan dengan baik, dan lancar.

Perlakuan-perlakuan yang ditujukan kepada para konsumen dan pelaku usaha telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen dalam :<sup>12</sup>

1. Pasal 4, menyatakan bahwa hak untuk memilih barang dan/atau jasa serta mendapatkan barang dan/atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan
2. Pasal 7, menyatakan bahwa bagi pelaku usaha memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian.
3. Pasal 19, yang menyatakan bahwa Pelaku usaha bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan atau kerugian konsumen akibat mengkonsumsi barang dan atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan.<sup>13</sup>

Responden yang bernama H. Usman (alm)/ Hj. Juwariyah<sup>14</sup> yang merupakan penjual emas, yang berjualan sejak tahun 1988 yang mengatakan akan bertanggung jawab atas semua produk yang dijualnya kepada para konsumen, terutama kualitas keaslian, kualitas emas yang dijualnya, dan lain sebagainya, beliau selalu memeriksa kondisi semua barang atau emas yang dijualnya yang sudah jelasnya harus memiliki surat keaslian atas pembelian emas yang akan dibeli oleh para konsumen.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, Tentang Perlindungan Konsumen.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu As'adah penjual emas selaku anak dari bapak H. Usman (alm) dan ibu Hj. Juwariyah yang berada di sebelah barat kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 30 oktober 2013.

Rasa tanggung jawab tersebut tidak terlepas lagi dari ajaran agama Islam dalam menjalankan segala aktivitasnya sehari-hari, dan khususnya sebagai seorang muslim dalam memberikan manfaat diantaranya para konsumen yang akan datang kembali saat membutuhkan, baik menjual atau membeli barang yang baru.

Para pedagang mempertahankan usahanya tergantung pada sikap kewirausahaannya dalam berinovasi, mengembangkan produk yang dijualnya, dan masih banyak lagi dalam sisi etika dalam praktik berdagang juga, bukan hanya pengembangan produk saja yang diutamakan, namun hal tersebut sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan atau mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang dan berkah. Sifat *entrepreneurship* juga sangat membantu semangat untuk mengembangkan usahanya yang dijalankan oleh para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, yang selanjutnya para pedagang juga membantu atau menggerakkan roda perekonomian di daerah Kecamatan Kaliwungu Kendal, terutama para penjual dan pembeli yang melukan transaksi di pasar pagi Kaliwungu Kendal. Para pedagang menggunakan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, berkembang, dan baik pula, hal ini bisa dilihat dari sikap untuk memperbesar modal yang didapatnya dari lembaga keuangan, baik dari koperasi konvensional, maupun koperasi syari'ah yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang yang dalam prosesnya dirasa sangat mudah dan tidak

memberatakan para pedagang untuk mengucurkan modal guna pengembangan usaha.<sup>15</sup>

Sikap semangat dan ingin mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pedagang adalah H. Mufaidun seorang pedagang sepatu, sandal, ikat pinggang, dan berbagai tas yang terbilang cukup sukses, beliauapun sudah memiliki tiga kios yang dijadikan satu bagian dengan kios-kios yang lain, dalam menjalankan usahanya bapak H. mufaidun dibantu oleh tiga karyawannya, adapun nama tokonya diberi nama “Toko Musi” karena nama musu tersebut terinspirasi dari sebuah sungai yang berada di pulau Sumatera tepatnya di kota Palembang, karena sungai tersebut sungai yang terbesar di pulau Sumatera yang membelah kota Palembang menjadi dua bagian, sungai tersebut sebagai sarana transportasi masyarakat sekitar, dan juga sebagai sarana berjalannya roda ekonomi di pulau Sumatera. Bukan hanya sekedar nama saja yang berharap akan menjadi maju dan berkembang, namun berkat semangat, keuletannya usaha tersebut dapat maju tetap eksis sampai sekarang.

Hal yang lain ditampakkan pada Hj. Isnihatun yang dimana sebelumnya, Hj. Isnihatun merupakan ibu rumah tangga biasa, meskipun latar belakang pendidikannya termasuk tinggi yaitu sudah lulus sarjana strata satu, Hj. Isnihatun melihat peluang di pasar pagi Kaliwungu untuk dijadikan tempat usaha, pada awal mulanya Hj. Isnihatun hanya berjualan pupuk pertanian yang dibantu oleh suaminya, lambat laun usaha

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang menjadi narasumber, tanggal 20 dan 30 Oktober 2013.

pupuk pertaniannya itu sudah berkembang, Hj. Isnihatun mulai mengembangkan sayapnya dengan membuka kios lagi dengan usaha yang berbeda, yaitu bahan-bahan pokok dan berbagai makanan ringan, rencananya kedepan jikalau usahanya ini sudah bisa berjalan dengan lancar dan sudah bisa ditinggal, Hj. Isnihatun akan membuka usaha lagi dengan jenis produk yang lain pula.

Hj. Chumaeroh merupakan salah satu pedagang yang menjual daging ayam potong, yang berada disebelah tengah pasar pagi Kaliwungu Kendal, Hj. Chumaeroh termasuk pedagang yang mandiri yang telah berjualan di area pasar Pagi Kaliwungu kira-kira selama 30 tahun, angka 30 tahun dalam sebuah usaha merupakan angka yang tidak kecil dan merupakan sebuah pencapaian prestasi tersendiri yang membanggakan dalam menjalankan usahanya, namun dengan pencapaian saat sekarang ini ibu Hj. Chumaeroh tetap semangat dalam mengembangkan usahanya dan tetap bersikap bijaksana dalam berdagang, meskipun dalam hal ekonomi ibu Hj. Chumereoh telah diangkat oleh Allah SWT, akan tetapi ibu Hj. Chumeroh tetap *low profile* kepada para pelanggannya dan kepada calon pembeli yang ingin membeli produk miliknya tersebut.

Salah satu pedagang yang termasuk mandiri yaitu Hj. Muslikhah seorang pedagang yang menjual bolo pecah, Hj. Muslikhah merupakan bukan keturunan seorang pedagang atau seorang anak yang mendapat warisan untuk melanjutkan usahanya itu, Hj. Muslikhah merupakan seorang pedagang yang berjuang dari titik nol, dan juga seorang pedagang

yang tidak mempunyai cukup modal untuk berdagang, bahkan tpada awal mulanya tidak mempunyai modal sama sekali, modal tersebut didapatnya dengan meminjam uang dari saudaranya, itu pun hanya tidak seberapa, ibu Hj. Muslikhah dengan rasa percaya diri dan yakin bahwa area pasar pagi Kaliwungu tersebut sangat potensial untuk dijadikan tempat usaha, karena mayoritas masyarakat Kaliwungu berbelanja atau lebih dari 10% dari masyarakat Kaliwungu yang jumlahnya lebih dari 5000 orang pada tahun 2012, berkat usaha dan kerja kerasnya dan dengan modal yang pas-pasan, ibu Hj. Muslikhah dapat mengembangkan usahanya sampai saat sekarang ini dengan ikhtiarnya dalam menjalankan usaha beliau dapat membuka kios lagi disebelahnya dan dengan produk yang berbeda pula.

Para pedagang tidak hanya menjual dagangannya supaya laku atau bisa dibeli oleh konsumen saja, namun para pedagang selalu menjaga produk dari baik buruknya produk yang dijualnya dari mulai makanan, maupun produk yang lainnya. Dari hasil wawancara dengan para responden terbukti bahwa sebelum pedagang tersebut menjual produk yang dijualnya, para pedagang tersebut terlebih dahulu mengecek kembali barang yang disetorkan oleh *supplier* supaya tidak ada kecacatan dalam produk yang dijualnya.

Kios emas yang dimiliki H. Usman (alm)/ Hj. Juwariyah produk yang dijualnya selalu dijaga tingkat kualitasnya, variasi bentuknya dan kadar keaslian dari produk tersebut dengan memberikabn lebel kepada produk emas yang dijualnya, sehingga para konsumen yang ingin membeli

emas tersebut dapat memeriksa secara langsung sehingga para konsumen tidak merasa was-was terhadap produk tersebut, beliau memberikan label pada produk emasnya agar para konsumen yang kurang mengerti tentang emas dapat mengetahui secara langsung, meskipun penjualnya selalu menjelaskan secara langsung kepada pembeli, hal tersebut menjadi nilai tambah dalam hal pemasaran produk emasnya.

Para pelaku bisnis atau disebut juga sebagai pelaku usaha ataupun wirausaha merupakan orang ataupun sekelompok orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Cara berpikir seorang wirausaha adalah selalu berusaha mencari, memanfaatkan peluang usaha yang dapat memberi keuntungan.

Sebagaimana yang dilakukan oleh ibu Iqsiroh yang berjualan sejak 9 tahun lalu seorang pedagang pakaian anak-anak dan kosmetik tersebut tetap mengedepankan kejujuran dan kualitas produk yang dijualnya, sehingga para konsumen tidak merasa kecewa terhadap produk yang dibeli kepada ibu Iqsiroh, namun ibu Iqsiroh juga tetap bersikap toleran atau *fleksibel* jika ada seorang pembeli yang meminta untuk membayar dengan diangsur atau berapa hari kemudian sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.<sup>16</sup>

Pertanggungjawaban, berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Iqsiroh penjual pakaian anak-anak dan kosmetik yang berada di sebelah tengah kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 24 Maret 2014.

bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Sedangkan pedoman bisnis menurut Imam Ibnu Taymiyyah dalam kitab Al Hisbah antara lain adalah pertama, sempurna dalam timbangan.<sup>17</sup>

Seorang pedagang buah yang bernama ibu Sulipah yang berumur 35 tahun dan berjualan di pasar pagi Kaliwungu sejak hampir seperempat abad yang lalu, ibu Sulipah dalam kesehariannya juga menerapkan prinsip kebebasan pada saat transaksi, seperti halnya dalam memilah buah yang ingin dibeli oleh konsumen kebebasan dalam menawar, namun hal tersebut harus didasari tanggung jawab antara kedua belah pihak, agar tidak terjadi ketimpangan dalam bertransaksi, tidak semata-mata hanya meraup keuntungan dari para konsumennya,<sup>18</sup> sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :



*Artinya : Barangsiapa yang memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala dari padanya. dan Barangsiapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan*

<sup>17</sup> Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Universitas Stikubank Semarang, 2010, hlm. 54.

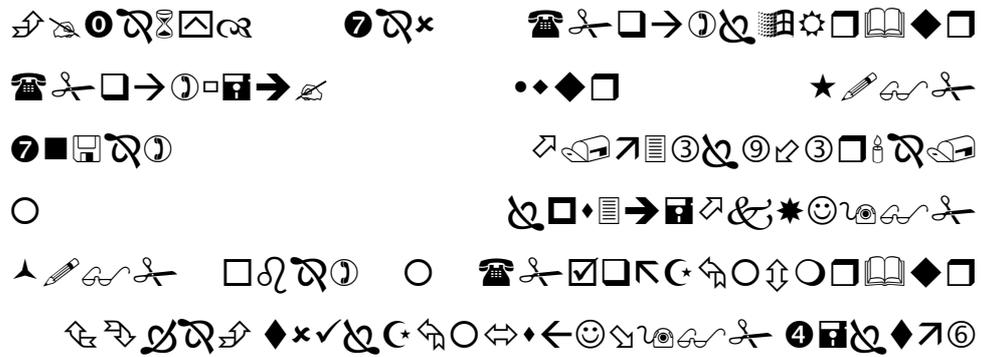
<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sulipah penjual buah yang berada di sebelah barat kawasan pasar pagi Kaliwungu Kendal pada tanggal 24 Maret 2014.

*memikul bahagian dosa dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*<sup>19</sup>

Pada prinsipnya secara mendasar dalam berbisnis harus diterapkan agar sebuah keseimbangan, kebersamaan, dan hal aktivitas maupun entitas bisnis, seperti halnya :

- a. Tidak adanya kecurangan dalam takaran dan timbangan
- b. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT :



*Artinya :dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.*<sup>21</sup>

Perilaku tersebut juga ditampilkan pada ibu Sri Susianti itu sering di sebut ibu Susi itu, seorang pedagang yang menjual gula merah sejak 7 tahun lalu, yang sebelumnya ibu Susi hanya seorang karyawan disebuah toko di pasar pagi Kaliwungu, namun berkat kegigihannya ibu Susi dapat membuka usaha dari mulai nol sampai sekarang yang sudah bertahan 7 tahun, “saya itu takut kalau saya dapat karma” hal ini dikatakan pada saat

<sup>19</sup> Al Qur’an Surat An Nisa, 4 : 85.  
<sup>20</sup> *Op Cit*, Sri Nawatmi, hlm. 57.  
<sup>21</sup> Al Qur’an Surat Al Baqarah, 2 : 195.

wawancara karena ibu Susi merupakan seorang yang tidak berani kalau melakukan hal-hal yang dilarang yang kaitannya dalam jual beli maka dampaknya akan kembali kepadanya dan begitu pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Pada dasarnya semua responden telah menggunakan etika bisnis Islami yang dipelajari baik dari pengalaman sehari-hari maupun yang dipelajari sewaktu menempuh pelajaran non formal (agama) ataupun formal dalam bangku sekolah .

Satu lagi seorang pedagang yang sudah cukup tua usianya yang sudah memasuki umur 60 tahun dan sudah berjualan di pasar pagi Kaliwugu Kendal sejak tahun sekitar 1984 lalu atau 31 tahun lamanya, pedagang ini bernama Ibu suwarni hanya seorang pedagang pisang dan sayuran, namun dalam kesederhanaannya dalam kesehariannya, ibu yang satu ini ternyata sudah menunaikan ibadah haji, padahal kalau kita hitung dengan hitungan matematika, pendapatnya sehari-hari hanya cukup untuk makan dan kebutuhan keluarganya, kata ibu Suwarni “saya tidak tau kalau saya bisa pergi ke rumah Allah untuk menunaikan ibadah haji”.<sup>23</sup>

Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa sebuah kejujuran, tanggung jawab dalam sebuah bisnis ataupun usaha dan ketaatan kepada Allah dalam menjalani perintah dan larangnya akan berbuah manis dikemudian hari, kita semua yang beremcana namun Allah lah yang menentukan.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Susianti penjual gula merah yang berada di sebelah utara kawasan pasar pagi Kaliwugu Kendal pada tanggal 24 Maret 2014.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Suwarni penjual pisang dan sayuran yang berada di sebelah tengah kawasan pasar pagi Kaliwugu Kendal pada tanggal 24 Maret 2014.

Kondisi pedagang dalam menjalankan usahanya yang dirintisnya sejak awal agar tetap eksis dan berjalan dengan lancar, dimana para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal memiliki problem maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menjalankan aktivitas jual beli di lokasi tersebut, maka secara otomatis ada seseorang yang menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari di pasar pagi kaliwungu Kendal.

Semua kendali pedagang pasar pagi Kaliwungu Kendal dipegang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal dan dibantu oleh UPTD Daerah Tingkat III Kaliwungu Kendal, namun semua hal yang berkaitan dengan para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal semua dipegang oleh bapak Wagino atas perintah dari kepala UPTD yaitu bapak Hamka Gunawan, apabila ada problem ataupun masalah dari para pedagang maka dari pihak pedagang dan pihak pengelola pasar akan hal ini yaitu UPTD Daerah Tingkat III, sebelumnya akan dilakukan mediasi yang dimediasi oleh dinas pasar dan akan ditawarkan terlebih dahulu bagaimana penyelesaiannya, akan menggunakan jalur kekeluargaan atau akan menggunakan jalur hukum yang sesuai di Negara Indonesia.<sup>24</sup>

## **B. Dampak Penerapan Etika Bisnis dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pedagang di Pasar Pagi Kaliwungu Kendal**

Menurut Qardawi dalam bukunya Muhammad Djakfar, mengatakan bahwa antara ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) tidak

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Wagino selaku staf UPTD Pasar Daerah Tingkat III Kaliwungu Kendal pada tanggal 14 Oktober 2013 Pukul 09.00 di Kantor UPTD.

pernah terpisah sama sekali, seperti halnya antara ilmu dan akhlak, antara politik dan akhlak, dan antara perang dan akhlak. Akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan Islami. Karena risalah Islam adalah risalah akhlak.<sup>25</sup>

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materiil (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan immaterial (spiritual).<sup>26</sup>

Analisis terhadap penelitian adanya dampak langsung dari etika berdagang dalam perspektif ekonomi Islam. Dimana Konsep-konsep materialistik menjangkau lebih besar dunia ekonomi dan bisnis dibandingkan dengan konsep nilai-nilai spiritual saat ini. Konsep-konsep materialistikpun lebih mendominasi kebanyakan orang, khususnya para pelaku bisnis. Dewasa ini, kekayaan, kedudukan (derajat) dan kekuasaan menjadi kriteria umum dalam penilaian berhasil atau tidaknya seseorang dalam berbisnis. Akan tetapi, kebanyakan mereka melupakan nilai-nilai moral dan perilaku yang sehat dalam berbisnis. Karena itulah, setiap saat

---

<sup>25</sup> Muhammad Djakfar, *Anatomi Perilaku Bisnis, Dialektika Etika Dengan Realitas*, Malang : UIN-Malang Press, 2009, hlm 70-71.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 75.



melaksanakan transaksi jual beli, dan semaksimal mungkin menghindari dari unsur-unsur yang mengharamkan dalam transaksi jual beli seperti *gharar*, mengurangi timbangan, dan lain sebagainya.

Maka dari itu para pedagang pasar pagi Kaliwungu Kendal selalu menyertakan niat ibadah dalam menjalankan usahanya, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluraganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya.

Menurut penulis, seseorang yang beragama Islam tidak hanya terjebak dalam ibadah ritual semata, sebaiknya kita harus mengambil semua kesempatan yang dibrikan oleh Allah SWT, dalam setiap kesempatan tersebut harus melaksanakan tugas dan kesempatan dengan sebaik-baiknya dan diikuti dengan niat suci kepada Allah SWT, ini semua menjadi renungan bagi kita semua, apakah iman kita sudah benar-benar teruji dikarenakan kita hanya menempatkan keimanan kita di tempat ritual saja atau di tempat ibadah saja. Bagaimana dengan keimanan kita jika kita terapkan di setiap aktivitas kita ? begitu sebaliknya dengan para pedagang yang selalu memposisikan dirinya dengan tanpa dibekali dengan keimanan yang cukup, maka yang ada hanyalah sebuah tekanan dalam melakukan kegiatan jual beli dikarenakan mungkin kurang lakunya produk yang dijual atau para pedagang tersebut menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya dalam melakukan transaksi jual beli. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penyeimbang dalam setiap masalah ataupun

problematika di kehidupan khususnya para pedagang yang berada di lingkungan pasar pagi Kaliwungu Kendal.

Untuk menduduki posisi puncak bukan hanya mempunyai mental mental yang kuat, akan tetapi sebuah jiwa yang bersih, walaupun mereka tidak dapat menjaga hatinya, maka mustahil akan mendapatkan kejayaan ataupun apa yang mereka inginkan dan lakukan dan tidak bisa bertahan ditempatnya. Hal ini dibuktikan bahwa banyak seseorang yang telah menduduki posisi puncak, dalam arti mereka sudah terpenuhi kebutuhannya, akan tetapi mereka banyak yang tidak merasa nyaman dan tidak bahagia dalam kehidupannya dan ada juga mereka yang melakukan tindakan yang kurang masuk akal yaitu buuh diri. Yang menjadi pertanyaan sebenarnya mereka kurang apa? Materi dan posisi puncak sudah mereka capai dan dapatkan. Hal tersebut disebabkan karena ada kehampaan dalam hati dan fikirannya atau tidak ada suntikan keimanan atau bisa jadi karena ketidaktahuan sama sekali tentang kondisi religiusitas yang ada dalam diri mereka.

Etika bisnis Islam selalu mengedepankan pelayanan yang baik, informasi dan distribusi yang memudahkan. profesionalitas penting artinya bagi insan Islam dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Aa Gym profesionalitas sejati dalam Islam terdapat 2 macam, yaitu :

1. Ketika mencari sangat menjaga *value* (nilai) dirinya, diantaranya : jujur, adil, tepat janji, dan amanah. Sehingga

dalam mendapatkan sesuatu dirinya lebih berharga dari apa yang ia dapatkan.

2. Ketika mendapatkan sesuatu ia mendistribusikannya.<sup>29</sup>

Etika bisnis Islam juga mengatur hubungan seorang pedagang dengan para konsumennya, seorang pedagang dengan pedagang lain, seorang pedagang dengan *supliernya*, dan seorang pedagang dengan orang lain yang pernah berinteraksi dengannya. Seorang muslim juga perlu memahami status mereka berdagang ataupun melakukan sebuah usaha tersebut adalah amanah, lahan dakwah, dan juga medan jihad untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, syukur-syukur dapat menghidupi orang lain yang membutuhkan. Sebab mencari rizki tersebut juga merupakan bagian ketaatan kepada Allah SWT.

Rasulullah SAW menganjurkan agar para pedagang selalu bermurah hati dalam melaksanakan setiap transaksi, seperti jual beli, dan transaksi yang lainnya. Pentingnya sikap murah hati dalam berbisnis tercermin dalam sabda Rasulullah SAW:

*“Allah SWT berbelas kasih terhadap orang yang murah hati, ketika ia menjual, bila membeli, atau ketika menuntut hak” (HR. Bukhari).<sup>30</sup>*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sikap murah hati dapat melahirkan rasa belas kasih terhadap orang lain, dengan bersikap yang demikian akan jelas lebih mudah menarik simpati orang lain, keuntungan pun akan datang sendiri bagi seorang pebisnis selalu berpegang teguh pada

---

<sup>29</sup> Abdullah Gymnastiar, *Etika Berbisnis*, Produser Bambang ELF. 2003. Hlm. 23.

<sup>30</sup> *Op Cit*, Johan Arifin, hlm. 161.

prinsip tersebut, dalam dunia bisnis, murah hati adalah sikap mulia cermin dari kepribadian seseorang pebisnis yang mempunyai etika dagang (bisnis) Islami.<sup>31</sup>

Bukan hanya itu saja etika bisnis Islam juga memosisikan pedagang sebagai *amir* bagi dirinya sendiri, terbukti kepada para responden dalam mengambil keuntungan selalu memperhatikan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu dalam mengambil keuntungan atau memperhatikan dari suatu harga yang ada di pasaran, dan selalu mengedepankan sikap keridhoan dalam jual beli atau sering disebut *antarodhin* (rela sama rela).

Sebagai contohnya *senada* dengan empat kunci sukses seorang pebisnis yang handal yang diambil dari salah satu sifat agung Nabi Muhammad SAW, yaitu amanah (tepercaya, kredibel). Amanah artinya dapat 'dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel'. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Di antara nilai-nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya adalah amanah. Ia juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat amanah, karena Allah Swt menyebutkan sifat orang-orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara amanah yang diberikan kepadanya.<sup>32</sup>

Dari pengamatan penulis, etika bisnis Islam memegang peranan yang sangat penting bukan hanya diaplikasikan oleh UKM saja, akan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Hermawan Kartajaya, Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, Penerbit MIZAN, Bandung, 2006. Hlm. 125.

tetapi para pengusaha yang sudah bisa dikatakan sebagai pengusaha yang sudah *go public*, dengan adanya etika bisnis Islam itu dapat mengontrol berbagai macam keinginan yang dilakukan oleh para pebisnis-pebisnis khususnya para pedagang di pasar pagi Kaliwungu Kendal, para pebisnis bukan hanya semata-mata mengejar keuntungan semata, akan tetapi harus mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dalam melaksanakan transaksi jual beli yang sesuai dengan ajaran Islam agar tercapai keridhoan dari Allah SWT.

Al-Qur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis, seperti jual beli, untung rugi dan sebagainya. Dalam konteks ini Al-Qur'an menjanjikan :<sup>33</sup>



*Artinya : mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.*<sup>34</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang telah berbaiat dan mengadakan transaksi ini, adalah orang-orang yang terpilih, yang memiliki sifat-sifat istimewa. Diantaranya yang khusus bagi dirinya sendiri dalam berinteraksi secara langsung dengan Allah SWT. Berusaha bukan untuk

<sup>33</sup> Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta : Salemba Diniyah, 2002, hlm. 25.

<sup>34</sup> Al-Qur'an Surat At-Taubah, 9 : 111.

diri mereka, tapi untuk membumikan agama Allah di muka bumi, seperti mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menjalankan hudud Allah bagi diri maupun kepada orang lain.<sup>35</sup>

Mereka yang tidak ingin melakukan aktivitas kehidupannya kecuali bila memperoleh keuntungan semata, dlayang (ditantang) oleh Al Qur'an dengan menawarkan satu bursa yang tidak mengenal kerugian.<sup>36</sup>

Jadi etika bisnis Islami merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama menghasilkan etika bisnis Islami sehingga dengan pedagang mampu meningkatkan *value* (nilai) dalam menerapkan etika bisnis Islami tersebut dan meningkatkan keuntungan, bukan hanya keuntungan yang bersifat duniawi saja namun juga keuntungan akhirat dalam menjalankan usahanya agar tercapai keinginan yang sesuai dengan koridor yang ditetapkan agama Islam.

Hasil penelitian dari wawancara terhadap para responden telah ditemukan beberapa dampak yang dirasakan para responden, yaitu sebagai berikut:

1. Hj. Isnikhatun beliau seorang pedagang pupuk pertanian, sembako, dan makanan ringan, keuntungan Hj. Isnikhatun setiap harinya 200.000 dalam keadaan biasa, namun dalam keadaan ramai Hj. Isnikhatun dapat mengantongi keuntungan 500.000 sampai 700.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan Hj.

---

<sup>35</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid 6, Jakarta : Gema Insani, 2003, hlm. 39.

<sup>36</sup> *Op Cit*, Muhammad dan R. Lukman Fauroni, hlm. 25.

Isnikhatun yaitu, beliau sudah Memiliki Rumah Sendiri, Sudah Menunaikan Ibadah Haji, dan zakat maal.

2. H. Mufaidun beliau seorang pedagang sepatu, sandal, tas, ikat pinggang, dan perlengkapan sekolah lainnya, keuntungan H. Mufaidun setiap harinya mencapai 2.00.000 sampai 500.000, namun dalam keadaan ramai H. Mufaidun dapat mengantongi keuntungan sebesar 500.000 sampai 1.000.000 setiap harinya. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan H. Mufaidun yaitu, beliau sudah Memiliki Rumah Sendiri, Menyekolahkan Anak Sampai Perguruan Tinggi, Sudah Menunaikan Ibadah Haji, dan zakat maal.
3. Hj. Chumaeroh beliau seorang pedagang daging ayam potong, keuntungan Hj. Chumaeroh setiap harinya mencapai 250.000 sampai 500.000 setiap harinya. Dampak etika bisnis Islami yang diterapkan oleh Hj. Chumaeroh yaitu, beliau sudah Memiliki Rumah Sendiri, menyekolahkan anak samapai lulus, Sudah Menunaikan Ibadah Haji, dan zakat maal.
4. Hj. Muslikhah beliau seorang penjual atum-atuman (Bolo Pecah), keuntungan yang didapat Hj. Muslikhah setiap harinya mencapai 200.000 sampai 650.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yaitu, beliau sudah memiliki rumah sendiri, membelikan kios untuk anaknya, menyekolahkan anaknya sampai lulus, sudah menunaikan ibadah haji, dan zakat mall.

5. H. Usman/ Hj. Juwariyah beliau seorang penjual emas, keuntungan yang di dapatnya setiap hari mencapai 1.000.000 sampai 2.000.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan oleh beliau yaitu, beliau sudah memiliki rumah sendiri, sudah mewakafkan tanah untuk madrasah diniyah, membelikan rumah kepada semua anak, memiliki 2 buah mobil, sudah menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi, sudah menunaikan ibadah haji, dan zakat mall.
6. Ibu Iqsiroh beliau seorang pedagang pakaian anak-anak dan kosmetik, keuntungan yang di dapatnya setiap hari mencapai 50.000 sampai 150.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan oleh beliau yaitu, beliau sudah memiliki tempat untuk dagang sendiri (loos), berjualan dipasar pagi Kaliwungu sudah bertahan selama 9 tahun, sedikit banyak sudah membantu perekonomian keluarganya, dan rencana pada tahun 2014 ini akan mendaftarkan haji.
7. Ibu Sulipah beliau seorang pedagang buah, keuntungan yang di dapatnya setiap hari mencapai  $\pm$  80.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan oleh beliau yaitu, beliau sudah memiliki tempat untuk dagang sendiri (loos), berjualan dipasar pagi Kaliwungu sudah bertahan selama 20 tahun, sedikit banyak sudah membantu perekonomian keluarganya, dan sudah dapat menyekolahkan anaknya sampai lulus.
8. Ibu Sri Susianti beliau seorang penjual gula merah, keuntungan yang di dapatnya setiap hari mencapai  $\pm$  100.000. Dampak dari penerapan

etika bisnis Islami yang diterapkan oleh beliau yaitu, beliau sudah memiliki tempat untuk dagang sendiri (lapak), berjualan dipasar pagi Kaliwungu sudah bertahan selama 7 tahun, sedikit banyak sudah membantu perekonomian keluarganya, dan dapat menyekolahkan kedua anaknya yang masih kecil.

9. Ibu Suwarni beliau seorang penjual pisang dan sayuran, keuntungan yang di dapatnya setiap hari mencapai 30.000 sampai dengan 100.000. Dampak dari penerapan etika bisnis Islami yang diterapkan oleh beliau yaitu, beliau sudah memiliki tempat untuk dagang sendiri (lapak), berjualan dipasar pagi Kaliwungu sudah bertahan selama 31 tahun, sedikit banyak sudah membantu perekonomian keluarganya, dan sudah dapat menunaikan ibadah haji ke *baitullah*.